

**PENGGUNAAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN Di TK
AS-SAJADDAH BANDA ACEH**

Efi Zawati¹, Ayi Teiri Nurtiani², dan Salmiati³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode reward dan punishment dalam mengurangi perilaku agresif pada anak usia 4-6 tahun kelompok A di TK As-sajaddah Banda Aceh?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode reward dan punishment dapat mengurangi perilaku agresif pada anak kelompok A di TKAs-sajaddah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang disimpulkan berbentuk kata kata, gambar, bukan angka angka. Penelitian ini telah di lakukan di TK As-sajaddah yang terletak di neusu Banda Aceh. Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 16 sampai tanggal 21 juli 2020 dengan subjek 2 orang guru di TK As-sajaddah. Data penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reward dan punishment di TK As-sajaddah Banda Aceh sangatlah baik dan tepat serta dapat mengurangi perilaku agresif pada anak tersebut.

Kata Kunci: Metode Reward Dan Punishment, TK As-sajaddah Banda Aceh

Abstract

Early child education (PAUD) is a raising effort that is carried out by educational stimulation to help physical and spiritual growth and development so that children are prepared to enter higher education. The problem in the study is whether the use of reward ad punishment methods in reducing aggressive behavior in 4-6 years old group A in TK As-sajaddah Banda Aceh. The purpose of this study is to find out if the use of reward and punishment methods can reduce aggressive behavior in group A children in TK As-sajaddah Banda Aceh. The study using descriptive qualitative research methods, whice are summed up in words, images, instead of numbers, this research has been on do in TK As-sajaddah which lies at neusu Banda Aceh. The study has been conducted from 16th to july 21 st 2020, with the subject of two teachers in TK As-sajaddah. Research data is done with data collection techniques that interview and obseroation based on research results and it can be discerned that the use of reward methods and punishment in TK As-sajaddah is so good and precise and can reduce aggressive behavior on the child.

*correspondence Address
E-mail: efizawati@gmail.com

Keywords: *Reward and Punishment Method, TK As-sajadah Banda Aceh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia dini.

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2011:19).

TK adalah jembatan antara rumah dan sekolah. TK merupakan transisi dalam proses pendidikan anak. Walaupun ada perbedaan antara anak yang pernah masuk TK dengan anak yang langsung masuk SD, pada dasarnya tidak ada ketentuan yang mengharuskan agar anak lebih dulu masuk TK sebelum ia belajar di SD. Anak yang pernah masuk TK sangat membantu tugas guru di SD. Mereka lebih betah duduk, mengenal disiplin, perkembangan sosialnyapun lebih matang dibanding dengan anak yang langsung masuk SD. Di TK anak dibimbing untuk melepaskan dirinya dari kebiasaan di rumah. Banyak aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, tidak seperti kebiasaan kalau ia berada di rumahnya. Di TK lebih diutamakan kegiatan bermain daripada kegiatan belajar. Dengan demikian mereka lebih banyak mengenal benda-benda, bergaul dengan teman sebaya, saling menghargai sebagai suatu hal yang berguna bagi perkembangan sosialnya. Alasan itulah yang mendorong orang tua cenderung memasukkan anaknya ke TK.

Perilaku agresif juga seringkali timbul karena tingkah laku agresif yang sebelumnya mengalami penguatan. Hal ini dapat terjadi karena pada beberapa keluarga anak agresif justru dihargai. Selain itu, tingkah laku orangtua juga merupakan model yang paling efektif bagi anak. Dengan kata lain, anak menjadi agresif karena mencontoh orang tua. Biasanya, tingkah laku yang muncul pada anak adalah marah secara verbal

maupun menyerang. Dampak bagi anak yang memiliki perilaku agresif adalah akan dijauhi oleh teman-temannya dan akan membuat mereka merasa tidak nyaman berada di sekolah, karena guru menganggap mereka sebagai pembuat masalah. Sedangkan dampak bagi anak lain, yaitu diduga akan menimbulkan keresahan, rasa terancam dan tidak nyaman, sehingga akan mengganggu konsentrasi anak lain dalam kegiatan belajar di sekolah.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku agresif adalah perilaku verbal maupun perilaku fisik yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif (Myers, 2010: 69). Agresif adalah kemarahan yang meluap-luap dan orang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar (Kartono, 2010: 57).

Krahe (2015: 16) mengemukakan agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku itu. Perilaku agresif adalah tingkah laku yang bertujuan melukai atau menyakiti seseorang atau sesuatu benda, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menimbulkan permusuhan (Prastika, 2015: 85).

Hasil studi pendahuluan di kelompok A TK As-sajaddah Banda Aceh yang telah dilakukan pada tanggal 15-21 Juli 2020. Didapatkan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas ditemukan dua anak yang berperilaku agresif yakni anak yang mendorong temannya saat bermain hingga jatuh, bertengkar secara verbal dengan teman, sengaja menginjak kaki teman, menendang teman saat sedang praktik shalat berjamaah, mengancam teman lain untuk tidak bermain bersama, memukul kepala temannya hingga teman kesakitan, anak saling bertengkar secara verbal karena ingin duduk berdekatan dengan peneliti, anak menangis karena kakinya "dijegal" oleh teman hingga membuat anak terjatuh dan berdarah saat bermain. Hasil wawancara dengan wali kelas dan guru kelas penanganan yang dilakukan pada saat terjadinya perilaku agresif anak muncul yaitu meleraikan dan menasehati anak. Misalnya jika diketahui anak sedang bertengkar baik secara verbal maupun non verbal wali kelas memberikan penanganan yaitu dengan memisahkan tempat duduk mereka agar berjauhan dan dinasehati agar tidak diulangi lagi, karena itu bukan perbuatan yang baik atau perbuatan yang tidak

shalih. Sehingga jika anak-anak dileraikan dan dinasehati oleh wali kelas dan guru, anak-anak akan melakukannya namun ada anak yang masih menyimpan dendam sehingga meskipun dipisah tempat duduknya mereka akan saling mengolok dan saling melihat dari jauh. Sedangkan penanganan yang dilakukan konselor yaitu dengan membantu wali kelas jika terdapat permasalahan yang sulit diselesaikan oleh wali kelas misalnya jika terdapat anak yang selalu bertengkar dengan teman dalam kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *reward* dan *punishment* dapat mengurangi perilaku agresif pada anak kelompok A di TK As-sajadah Banda Aceh?

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang di kaji dapat terarah, maka penulis batasi pada pengaruh media bola tangkap untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak kelompok B Di TK As-Sajadah Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000:14), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Rancangan ini dipilih karena untuk mengetahui apakah metode *reward* dan *punishment* dapat mengurangi perilaku agresif anak usia 4-6 tahun mendapatkan hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK As-sajadah di Jl. Bakti Lr Rambung Gang Kuturuti No 23 Neusu Banda Aceh, yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 Juli 2020 di TK As-sajadah Banda Aceh. Penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 2 orang anak laki-laki. Jumlah pengajar sebanyak 2 orang yaitu: Jalul askiawati (Kepala Sekolah), dan sisanya 1 orang lagi adalah guru. Adapun jumlah siswa sebanyak 20 orang yang dibagi dalam 2 kelas.

Siswa yang bersekolah di TK As-sajadah Banda Aceh, pada umumnya berasal dari berbagai lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari swasta sampai pegawai. Peran aktif orang tua di TK As-sajadah Banda Aceh sangat baik, hal ini

terlihat pada saat setiap kepala sekolah mengadakan rapat wali murid, orang tua terlihat sangat berpartisipasi saat guru ingin mengadakan berbagai acara di sekolah As-sajaddah Banda Aceh. Misalnya seperti diadakannya berbagai macam kegiatan yang menampilkan motorik kasar dan motorik halus siswa dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa sangat berpengaruh guna memacu kreatifitas siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran tidak akan berhasil bila tidak didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan, seperti sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di TK As-sajaddah Banda Aceh sudah memadai walaupun tidak begitu lengkap.

Program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan pendidikan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan murid, berhasilnya seseorang tergantung pada keahlian guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik diruang kelas maupun diluar.

Visi guru adalah menjadi guru yang ideal, berprestasi, profesional, kreatif dan inovative sehingga mampu menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa. Sedangkan misi guru ialah menjadikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang di sukai siswa dan benar-benar mampu menjadi inspirasi bagi siswa, menjadi guru yang mampu berintegrasi dengan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi diri, menjadi guru yang multitalenta, kreative dan inovative untuk meraih prestasi terbaik.

Adapun dibawah ini hasil wawancara dengan kedua guru di TK As-sajaddah Banda Aceh sebelum diterapkannya metode reward dan punishment adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perkembangan perilaku anak A dan B di Tk As-sajaddah Banda Aceh?

Jawabannya guru pertama yaitu: bahwa perkembangan perilaku anak A dan B di TK As-sajaddah Banda Aceh setiap harinya ketika saat belajar ataupun saat bermain, perlu adanya pengawasan dari guru kelasnya, karna jika tidak diawasi anak A dan B pasti akan mengganggu temannya.

- b. Apakah anak A dan B memiliki perilaku agresif verbal dan fisik?

Jawaban dari guru pertama adalah sebagai berikut: Anak A dan B memang memiliki sifat agresif verbal dan fisik, karena saat sedang belajar ataupun bermain anak A dan B sering mengganggu teman-temannya dan melakukan perbuatan yang tidak baik.

- c. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku agresif pada anak A dan B di TK As-sajaddah?

Jawaban guru pertama adalah sebagai berikut: Jika anak A berperilaku agresif kepada teman belajarnya, maka guru langsung menyuruh anak A tersebut meminta maaf kepada temannya dan berjanji kepada guru dan temannya bahwa dia tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

- d. Metode apa sajakah yang di gunakan guru dalam mengurangi perilaku agresif pada anak A dan B di TK As-sajaddah Banda Aceh?

Jawaban guru pertama yaitu: biasanya guru memberikan metode bercerita metode tanya jawab dan metode menggambar. Dengan metode bercerita, Tanya jawab dan menggambar dapat membuat anak A dan B sibuk dengan apa yang dilakukannya sehingga kedua anak tersebut cenderung kurang melakukan sifat agresif terhadap temannya.

Sedangkan jawaban dari guru kedua di TK As-sajaddah Banda Aceh adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan perilaku anak A dan B di Tk As-sajaddah Banda Aceh?

Jawaban guru kedua adalah sebagai berikut: bahwa perkembangan perilaku anak A dan B di TK As-sajaddah Banda Aceh setiap harinya ketika saat belajar ataupun saat bermain, perlu adanya pengawasan dari guru kelasnya, karna jika tidak di awasi anak A dan B pasti akan mengganggu temannya.

- b. Apakah anak A dan B memiliki perilaku agresif verbal dan fisik?

Jawaban dari guru kedua adalah sebagai berikut: Anak A dan B memang memiliki sifat agresif verbal dan fisik, karena saat sedang belajar ataupun bermain anak A dan B sering mengganggu teman-temannya dan melakukan perbuatan yang tidak baik.

- c. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku agresif pada anak A dan B di TK As-sajaddah?

Jawaban guru kedua yaitu cara pertama menyuruh anak A dan B duduk di sudut ruangan sampai mereka mengakui kesalahan yang telah dilakukan kedua anak tersebut dan jika saat belajar anak A dan B terus-menerus melakukan sifat agresif terhadap temannya, maka guru akan membawa anak tersebut ke dalam ruangan, dan mematikan lampu diruangan tersebut, sampai ia mengakui semua kesalahannya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi.

- d. Metode apa sajakah yang di gunakan guru dalam mengurangi perilaku agresif pada anak A dan B di TK As-sajaddah Banda Aceh?

Jawaban dari guru kedua: Anak-anak paling menyukai ketika guru memberikan permainan olahraga, misalnya seperti meloncat di garis horizontal, bermain bola dan lari estafet. Dengan permainan tersebut pasti anak A dan B akan menyukainya, disini guru bisa membuat peraturan kedisiplinan saat bermain, dan dengan permainan ini anak A dan B pasti cenderung tidak melakukan sifat agresif kepada temannya, tetapi disini guru juga harus mengawasi anak A dan B saat melakukan permainan tersebut.

Gambaran perkembangan perilaku anak saat setelah menerapkannya metode reward dan punishment adalah sebagai berikut :

- a. Hari pertama saat melakukan metode dan punihment, anak A dan B masih tidak mau mendengarkan perkataan dari gurunya. Penyebabnya karna anak sibuk bermain.
- b. Hari kedua saat melakukan metode *reward* dan *punishment*, anak A dan B masih tidak mau mendengarkan gurunya. Tetapi anak mulai memperhatikan penjelasan dari guru, penyebabnya anak mulai penasaran penjelasan guru tersebut.
- c. Hari ketiga saat melakukan metode *reward* dan *punishment*, anak A dan B sudah mulai memperhatikan penjelasan dari gurunya dan sudah mulai menolong temannya, akan tetapi masih suka mengganggu temannya. Penyebabnya anak belum terlalu paham apa yang dijelaskan guru.
- d. Hari keempat saat melakukan metode *reward* dan *punishment*, anak A dan B sudah mulai memahami yang dikatakan gurunya dan anak mulai suka menolong temannya yang memerlukan bantuan. Penyebabnya sudah memahami dan menerapkan apa yang di sampaikan guru.
- e. Hari kelima diterapkannya metode *reward* dan *punishment*, anak A dan B sudah mengerti dan mulai terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Penyebabnya anak mulai terbiasa.
- f. Hari keenam dilakukannya metode *reward* dan *punishment*, anak A dan B sudah memahami penjelasan dari guru dan tidak suka mengganggu temannya. Penyebabnya anak sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

Dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment* maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa keingintahuan anak perlu adanya metode yang

berbeda-beda dan menarik saat melakukan pembelajaran di sekolah, karena anak cenderung memiliki sifat bosan untuk melakukan kegiatan yang berulang-ulang setiap harinya. maka dengan guru menerapkan metode reward dan punishment disekolah, dapat meningkatkan daya berfikir anak lebih berkembang dan dapat menghilangkan sifat bosan pada diri anak.

Dibawah ini table observasi yang dilakukan peneliti selama satu minggu terhadap dua anak yang cenderung memiliki sifat agresif di TK As-sajaddah Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Perilaku verbal dan fisik	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1. Memukul		√		
2. Mendorong			√	
3. Meludahi				√
4. Menendang				√
5. Menggigit				√
6. Meninju				√
7. Merampas		√		
8. Menyerang			√	
9. Merusak			√	
10. Berkelahi		√		
11. Memarahi	√			
12. Mengancam	√			
13. Menghina	√			
14. Mengejek	√			
15. Memaki	√			
16. Memburukkan orang lain	√			

Sumber : Hasil Observasi anak pertama Kelompok A TK As-sajaddah Banda Aceh, tahun 2020

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak A di TK As-sajaddah Banda Aceh pada saat melakukan kegiatan sekolah, baik sedang melaksanakan pembelajaran maupun sedang melakukan kegiatan bermain, lebih sering melakukan sifat agresif verbal terhadap temannya daripada sifat agresif fisik. Sifat agresif verbal yang

sering di lakukan anak A tersebut seperti memarahi teman bermainnya, mengancam temannya, menghina, mengejek, memaki dan memburukkan orang lain.

Perilaku verbal dan fisik	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1. Memukul	√			
2. Mendorong	√			
3. Meludahi	√			
4. Menendang	√			
5. Menggigit	√			
6. Meninju		√		
7. Merampas			√	
8. Menyerang			√	
9. Merusak			√	
10. Berkelahi			√	
11. Memarahi			√	
12. Mengancam			√	
13. Menghina				√
14. Mengejek			√	
15. Memaki				√
16. Memburukkan orang lain			√	

Sumber: Hasil observasi anak kedua di TK As-sajaddah Banda Aceh tahun 2020

Dari hasil tabel observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak B di TK As-sajaddah Banda Aceh maka dapat disimpulkan anak B lebih cenderung melakukan sifat agresif fisik dari pada sifat agresif verbal pada saat melaksanakan pembelajaran dan bermain di sekola. Karna dilihat dari table observasi tersebut anak lebih sering melakukan memukul kepada temannya, mendorong temannya, meludahi temannya, menendang temannya, menggigit temannya. Dan terkadang juga sering melakukan perbuatan fisik seperti meninju terhadap teman

Istilah agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat didalam pikiran (Zirpoli, 2008:440)

Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada dilingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresif (Seagal, 2010:97).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius.

Menurut Djamarah (2008 : 182) reward adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan / cenderamata. Menurut uyoh saduloh (2011:hal 124) punishment adalah sesuatu yang diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi susila. Jadi, reward dan punishment adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik. Keduanya merupakan alat pendidikan dan keduanya timbul sebagai usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Penghargaan diberikan sebagai ungkapan rasa senang dan bangga atas perbuatan baik dan prestasi anak, tetapi jangan sampai menebalkan sifat materialisnya. Sedangkan hukuman dalam pendidikan diberikan bertujuan untuk menuntun dan memperbaiki, bukan untuk menghardik atau balas dendam, bahkan jiwa santun sangat diperlukan dalam siasat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian 2 anak yang memiliki sifat agresif, kelompok A umur 4-6 tahun di TK As-sajaddah Banda Aceh yang berlangsung selama 6 hari. Hasil yang di peroleh peneliti yaitu mengetahui cara mengatasi anak yang berperilaku agresif verbal dan fisik.

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengembangan karakter di dalam diri anak. Dikarenakan cara guru mengurangi sifat agresif anak di TK As-sajaddah Banda Aceh belum berkembang secara optimal. Hal itu terlihat dari cara guru mengatasi anak yang berperilaku agresif hanya dilakukan melalui hukuman. Dan sebagian besar masih ada anak yang melakukan sifat agresif tersebut.

Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan mengurangi sifat agresif anak kelompok A di TK As-sajaddah Banda Aceh maka kegiatan pengembangan di lakukan dengan pemberian reward dan punishment sebagai penguatan yang kokoh

terhadap mengurangi sifat agresif pada anak. Setelah peneliti melakukan tindakan reward dan punishment selama 6 hari terhadap anak A dan B yang memiliki sifat agresif verbal dan fisik, saat peneliti menerapkan metode reward dan punishment kedua anak tersebut mengalami peningkatan dalam mengurangi sifat agresifnya sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis kemampuan membaca permulaan di TK As-sajadah melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah kelompok A menunjukkan bahwa penggunaan metode reward dan punishment sangatlah penting bagi anak usia dini dimana akan menjadi peningkat semangat bagi anak dalam belajar. Guru yang mengajar di TK As-sajadah, sangatlah memahami tentang cara mengurangi sifat agresif anak dan juga guru - guru di TK As-sajadah selalu menyemangati anak dengan memberikan media yang kreatif yang dapat menarik perhatian anak dalam melatih perilaku agresif sehingga guru memberikan pembelajaran metode reward dan punishment dengan menggunakan sistem bermain sambil belajar.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak di TK As-sajadah sangatlah baik dan tepat serta dapat mengurangi perilaku agresifnya. Sehingga anak yang menjadi lulusan dari TK As-sajadah dapat berperilaku yang baik saat memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Kepada guru diharapkan dapat fokus dalam memperhatikan anak ketika disekolah dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan karakter belajar masing-masing anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan yaitu:

1. Kepada orang tua juga dapat fokus dalam memahami anak ketika belajar dirumah dengan memberikan suasana yang nyaman kepada anak sesuai dengan karakter belajar.
2. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti : sebelum melakukan wawancara diutamakan untuk menanyakan kabar anak, dan juga memperhatikan kenyamanan anak dengan menanyakan secara perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong. 2012. Prinsip-prinsip Kecerdasan Anak Usia Dini. Edisi13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar.* 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bustomi, M Yasid.* 2012. Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta : Citra Publishing.
- Daryanto.2011. Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dina Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta: Diva Perss.
- Danim, Sudarwan.* 2012. Metode penelitian kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartati, A. 2011. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. Skripsi. PPB FIP UPI Bandung: Tidak Diterbitkan
- HarunRasyid.*2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Isjoni.*2011. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar.*
- Mansur,H dan Budiarti, T. 2014. Psikologi Ibu dan Anak. Salemba Medika.Jakarta
- Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar Paud. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono.2010. Mendidik Anak dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini.Jakarta: GemaInsani.
- Slamet Suyanto.(2005). Pembelajaran untuk Anak TK.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nazir.*2015. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.